

PENGARUH EDUKASI MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PERAN REMAJA MENCEGAH STUNTING DI UIMA TAHUN 2024

Putri Agus Febriyani^{1*}, Fenni Valianda Amelia Ramadhan²

Universitas Indonesia Maju^{1,2}

*Corresponding Author : putriagusfebriyani2@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 1 dari 3 remaja menderita anemia. Begitu pula dengan data stunting, berdasarkan hasil SSGI 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Tahun 2019 angka stunting berada pada 27,7% menjadi 24,4% di tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi media *booklet* terhadap peran remaja mencegah stunting dimana remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga harus dipersiapkan kesehatan secara optimal. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain one grup pre test-post test. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di program studi kebidanan UIMA. Jumlah sampel adalah 30 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisa diketahui terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja mencegah stunting P-Value < 0.05. Ada pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja mencegah stunting. Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada remaja mampu memahami pengertian dari stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting sehingga edukasi perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berperan dalam penanganan stunting untuk mencegah terjadinya stunting sedini mungkin.

Kata kunci : edukasi, remaja, stunting

ABSTRACT

Based on 2018 Riskesdas data, the prevalence of anemia in adolescents is 32%, meaning that 1 in 3 adolescents suffer from anemia. Likewise with stunting data, based on the 2021 SSGI results, the national stunting rate has decreased by 1.6% per year. In 2019 the stunting rate was 27.7% to 24.4% in 2021 (Indonesian Ministry of Health, 2018). The aim of this research is to find out whether there is an influence of booklet media education on the role of teenagers in causing stunting, where teenagers are the next generation of the nation so they must be prepared for optimal health. The research used in this research is quantitative, this research uses a pre-experimental design with a one group pre test-post test design. The population in this study were all students in the UIMA midwifery study program. The number of samples is 30 students. The sample in this study was taken based on purposive sampling. Based on the results of the analysis, it is known that there is an influence of education provided through booklets on the knowledge and attitudes of adolescents to prevent stunting. P-Value < 0.05. There is an influence of education provided through booklets on the knowledge and attitudes of adolescents to prevent stunting. With the education provided to teenagers, they are able to understand the meaning of stunting, the causes of stunting, how to prevent stunting, and the role of teenagers in preventing stunting, so education needs to be carried out by parties who play a role in handling stunting to prevent stunting from occurring as early as possible.

Keywords : education, teenager, stunting

PENDAHULUAN

Kondisi stunting menggambarkan status gizi atau kesehatan di masa lampau yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau kombinasi dari keduanya. Pencegahan kejadian stunting di Indonesia memerlukan pencegahan sedini mungkin dan

dilaksanakan sejak calon ibu berusia remaja (Oktariani et al., 2023). Remaja memiliki peranan penting dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa, sebab remaja yang sehat merupakan investasi masa depan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting di dunia. Prevalensi stunting tertinggi terdapat di benua Asia sebesar 79 juta anak, dan 15,3 juta anak yang menderita stunting berada di Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, Indonesia (31,8%) termasuk salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi dibandingkan negara-negara lainnya, Laos (30,2%), Kamboja (29,9%), dan Filipina (28,7%) (WHO, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 1 dari 3 remaja menderita anemia. Begitu pula dengan data stunting, berdasarkan hasil SSGI [2021] angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Tahun 2019 angka stunting berada pada 27,7% menjadi 24,4% di tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masa remaja adalah masa penentuan bagi perkembangan fisik dan kognitif; asupan gizi yang baik semasa remaja amat penting bagi kedua aspek ini. Asupan gizi yang tidak tepat ketika remaja bisa memberikan efek seumur hidup. Remaja di Indonesia menanggung tiga beban malnutrisi: kurang gizi, berat badan berlebih, dan defisiensi mikronutrien. Sekitar 12 persen remaja lelaki (16-18 tahun) mengalami kondisi kurus dan 29 persen bertubuh pendek. Untuk remaja perempuan, angka-angkanya adalah 4,3 persen kurus dan 25 persen bertubuh pendek. Angka remaja usia 16–18 tahun dengan berat badan berlebih telah naik signifikan di Indonesia, dari 1,4 persen pada 2010 ke 8,1 persen pada 2018 data BPS dalam (UNICEF, 2020).

Remaja Indonesia saat ini memiliki tiga masalah gizi atau triple burdeon of malnutrition, di antaranya yaitu kelebihan berat badan, kekurangan gizi dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia. Remaja putri yang mengalami anemia banyak risiko yang merugikan pada saat hamil, bersalin, maupun pasca persalinan. Anak-anak yang dilahirkan akan memiliki kemungkinan untuk mengalami stunting sehingga dapat meneruskan siklus malnutrisi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Stunting merupakan lambatnya pertumbuhan pada anak, yang didefinisikan sebagai kondisi tubuh tergolong pendek dan juga sangat pendek dimana dikarenakan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan batas (Z-Score) pada -3 SD sampai < -2 SD. Hal ini dapat terjadi karena terdapat asupan gizi buruk dalam kurun waktu yang lama (Hastuty M, 2020). Pencegahan stunting dengan strategi preventif termasuk dengan mengupayakan peningkatan edukasi dan kualitas Kesehatan pada tingkat remaja, yaitu dengan menasar anak dengan program 8000 HPK. Remaja putri yang rentan mengalami anemia, hipertensi, kekurangan berat badan, masalah kesehatan reproduksi dan menikah dini akan menjadi calon ibu penghasil anak stunting di masa depan. Masih banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mencegah terjadinya resiko stunting (R Atikah et al., 2018).

Pemerintah mengadakan Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sejak tahun 2014 dan hal ini menjadi salah satu intervensi untuk menurunkan angka stunting (Kemenkes, 2020). Mengingat remaja masih bertumbuh, kualitas gizi yang rendah akan membuat pertumbuhan ini terhambat dan potensi fisik dan kognitif yang optimal tidak tercapai. Perbaikan gizi secara khusus dapat memiliki dampak penting bagi remaja perempuan—yang kelak menjadi ibu—yaitu mencegah agar kondisi malnutrisi tidak diteruskan ke generasi selanjutnya (UNICEF, 2020). Dalam mencegah dan menanggulangi kondisi anemia diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi media *booklet* terhadap peran remaja mencegah stunting dimana remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga harus dipersiapkan kesehatan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan Desain *one grup pre test-post test*. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Indonesia Maju pada program studi Kebidanan Jakarta. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari Februari 2023 sampai Juli 2023. Pengurusan ijin ke tempat penelitian direncanakan selama bulan Februari 2023. Setelah perizinan selesai selanjutnya dilakukan pengajuan uji etika riset pada bulan yang sama. Pengambilan data dilakukan dibulan Mei 2024. Kemudian persiapan dokumen berkas laporan akhir untuk diunggah dalam website LPPM UIMA termasuk jurnal penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di program studi kebidanan UIMA. Jumlah sampel adalah 30 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristika | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Usia Remaja | | |
| Remaja Awal (10-14 tahun) | 0 | 0 % |
| Remaja Tengah (15-19 tahun) | 14 | 46.7 % |
| Remaja Akhir (20-24 tahun) | 16 | 53.3 % |
| Total | 30 | 100% |
| HB Remaja | | |
| Anemia Berat | 0 | 0 % |
| Anemia Sedang | 5 | 16.7 % |
| Anemia Ringan | 15 | 50.0 % |
| Tidak Anemia | 10 | 33.3 % |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas remaja berusia 20-24 tahun yaitu ada 16 responden 53.3 %, dan Sebagian besar responden mengalami anemia ringan yaitu 15 responden 50 %.

Tabel 2. Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Pretest | | | Posttest | | | | | | | | |
|-------------|---------|-------|--------|----------|-------|--------|------|-------|--------|------|---|-----|
| | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| | 6 | 20% | 16 | 53.3 | 8 | 26.7 | 14 | 46.7 | 14 | 46.7 | 2 | 6.7 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 (53.3%) responden, setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik 14 (46,7 %) responden dan pengetahuan cukup 14 (46.7 %).

Tabel 3. Sikap Responden

| Sikap | Pretest | | | Posttest | | | | | | | | |
|-------|---------|-------|--------|----------|-------|--------|------|-------|--------|----|---|---|
| | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| | 13 | 43.3% | 7 | 23.3 | 10 | 33.3 | 21 | 70 | 9 | 30 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, responden mayoritas memiliki sikap baik yang sebanyak 13 (43.3%) responden, setelah dilakukan intervensi sikap responden paling banyak yaitu memiliki sikap yang baik sebanyak 21 (70%) responden. Terdapat kenaikan jumlah sikap responden setelah dilakukan intervensi.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi |
|--------------------|--------------|
| Pengetahuan | |
| Pretest | 0.007 |
| Posttest | 0.000 |
| Sikap | |
| Pretest | 0.001 |
| Posttest | 0.018 |

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa signifikansi <0.05 , sehingga apabila signifikansi <0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Sehingga Uji Wilcoxon T-Test adalah yang paling sesuai untuk penelitian ini. Adapun hasil uji Wilcoxon T-Test variabel pengetahuan remaja sesudah dan sebelum perlakuan dan sikap remaja sesudah dan sebelum perlakuan didapatkan hasil sebagai berikut.

Pengaruh Media Buklet terhadap Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon T-Test didapatkan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Wilcoxon T-Test Pengetahuan

| Variabel | Negative Rank | Positive Rank | Ties | Z-Score | P-Value |
|-------------|---------------|---------------|------|---------|---------|
| Pengetahuan | 3 | 18 | 9 | -3.063 | 0.002 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diketahui bahwa negative rank sebanyak 3 responden, yang artinya ada responden yang mengalami penurunan skor pada skor posttest. Selain itu positive rank sebesar 18 responden, yang artinya sebanyak 18 responden mengalami kenaikan skor pada posttest. Sementara itu ties sebanyak 9 responden, artinya terdapat 9 responden dengan skor sama pada pretest dan posttest.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai p-value sebesar 0.002 dengan z score -3.063 , dimana P-Value < 0.05 . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui buklet terhadap pengetahuan remaja terhadap resiko stunting.

Pengaruh Media Buklet terhadap Sikap Remaja

Tabel 6. Uji Wilcoxon T-Test Sikap

| Variabel | Negative Rank | Positive Rank | Ties | Z-Score | P-Value |
|----------|---------------|---------------|------|---------|---------|
| Sikap | 5 | 21 | 4 | -3.546 | 0.000 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa negative rank sebanyak 5 responden, yang artinya ada responden yang mengalami penurunan skor pada skor posttest. Selain itu positive rank sebesar 21 responden, yang artinya sebanyak 21 responden mengalami kenaikan skor pada posttest. Sementara itu ties sebanyak 4 responden, artinya terdapat 4 responden dengan skor sama pada pretest dan posttest. Hasil analisis juga menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 dengan z score -3.546 , dimana P-Value < 0.05 .

Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui buklet terhadap sikap remaja mencegah stunting.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pengujian perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi informasi pencegahan stunting melalui media *booklet* pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.002 dengan z score -3.063, dimana P-Value < 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui *booklet* terhadap pengetahuan remaja mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzia and Fitriyani, 2020) bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kute Panang Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai p value=0,002 pengetahuan dan 0,000 untuk sikap (Fauzia & Fitriyani, 2020).

Berdasarkan penelitian (Sry Rizki, 2023), kelompok yang digunakan untuk penelitian adalah kelompok yang sama pada saat pre test dan post test. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kerinci Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan kedua media *booklet* dan video didapatkan nilai mean -48.333 dengan p-value= 0,000 dan sikap responden didapatkan nilai -34.687 dengan p-value= 0,000. sehingga terdapat perbedaan secara signifikan pengetahuan remaja antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media *booklet*, video, *booklet* dan video (Rizki & Sitoayu, 2023).

Menurut (Maharani et al., 2019) bahwa pengetahuan merupakan landasan berpikir manusia ketika mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, misalnya gizi anak, pemahaman berdasarkan panca indra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal seseorang dan timbul secara spontanitas, pengetahuan bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa isi pendidikan gizi yang disajikan melalui *booklet* dapat menanamkan konsep yang tepat, meningkatkan daya tarik dan perhatian audiens. Didukung penelitian (Utaminingsyas et al., 2020) bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media promosi kesehatan yang tepat seperti melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Menurut (Notoatmodjo, 2014), ada faktor yang mempengaruhi perubahan pengetahuan seseorang yaitu sumber pesan, isi pesan, dan penerima pesan.

Pengaruh Media *Booklet* terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pengujian perbedaan sikap sebelum dan setelah edukasi informasi pencegahan stunting melalui media *booklet* pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.000 dengan z score -3.546, dimana P-Value < 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui buklet terhadap sikap remaja terhadap resiko stunting.

Sesuai dengan penelitian (Sriwiyanti et al., 2022), peningkatan pengetahuan dinilai signifikan karena sebelum pemberian intervensi pada saat pre test pengetahuan tentang stunting pada remaja putri pada kategori baik sebanyak 0%, setelah pemberian intervensi kategori baik sekali menjadi 56%. Sehingga pendidikan gizi melalui media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri di SMA. Sikap mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu.

Sikap dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan, media massa, berbagai lembaga misalnya lembaga agama maupun pendidikan, serta pengaruh faktor emosional (Nuzrina, R., et al., 2021). Hasil penelitian (Nuzrina et al., 2021) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan seseorang mengonsumsi tablet tambah darah (p -value=0.000), dengan mayoritas responden memiliki sikap positif (baik) patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap remaja putri merupakan domain yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Menurut (Naulia et al., 2021), informasi dalam pendidikan kesehatan dapat mengubah pola pikir menjadi lebih baik dan mengarah pada perubahan sikap, dalam teori Azwar menyatakan bahwa pengalaman pribadi, budaya, orang lain, media masa, lembaga atau lembaga keagamaan serta faktor emosional individu merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Hal ini sesuai dalam penelitian bahwa isi edukasi terkait pencegahan stunting yang diberikan melalui *booklet* dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang informasi dalam *booklet* dan mampu menganalisis lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisis yang lebih mendalam.

Peran Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja mengalami anemia ringan yaitu 15 responden 50 % dan mayoritas remaja berusia 20-24 tahun. Hasil penelitian menyampaikan bahwa remaja belum mengetahui peran yang dapat dilakukan remaja dalam menjegah stunting, berdasarkan (Rasdianah et al., 2023) salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya stunting adalah karena permasalahan anemia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rizkiana (2022) yang menyatakan bahwa faktor penyebab stunting adalah anemia dan kekurangan energi kronis pada saat remaja (Rizkiana, 2022). Sehingga diperlukan pencegahan anemia pada remaja khususnya remaja putri untuk mencegah anak yang nantinya dilahirkan mengalami stunting.

Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dapat meningkatkan risiko malnutrisi pada remaja atau kejadian anemia pada remaja putri. Kejadian anemia pada remaja dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun faktor asupan nutrisi yang kurang dari kebutuhan tubuh memberikan dampak langsung terhadap kadar hemoglobin sehingga terjadi anemia (Hamidiyah, 2020); Sompie et al., 2015). Anemia pada remaja tidak bisa dianggap ringan, karena dapat menyebabkan masalah gizi kronis dan kondisi stunting. Pencegahan stunting perlu ditangani secara bersama, pada remaja upaya optimalisasi pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan tablet tambah darah tambahan dan kelas-kelas edukasi melalui posyandu remaja (Tampubolon et al., 2021). Upaya mencegah anemia pada anak, khususnya remaja memiliki biaya dan penanganan yang lebih ringan dibandingkan jika anak telah mengalami anemia (Tampubolon & Tampubolon, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting pada remaja sehingga menjadi suatu budaya yang terbentuk untuk mengonsumsi makanan yang sehat dengan gizi seimbang. Upaya yang dapat dilakukan memerangi stunting antara lain meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan dan mengadakan pendampingan pada kelompok berisiko terutama pada ibu hamil, ibu yang menyusui, dan keluarga yang teridentifikasi memiliki balita stunting dan remaja putri (Zaina, M et al., 2021).

Sebagai upaya percepatan penurunan stunting dan langkah menuju kawasan zero new case stunting maka perlu mengaktifkan kembali peran remaja dalam upaya peningkatan kesehatan dan deteksi dini pencegahan stunting dengan metode seperti capacity building (Ponka, D et al., 2020). Secara umum, capacity building dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan perilaku dari SDM. Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada remaja mampu memahami pengertian dari

stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting sehingga edukasi perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berperan dalam penanganan stunting untuk mencegah terjadinya stunting sedini mungkin.

KESIMPULAN

Remaja berperan penting dalam upaya penurunan stunting. Remaja sebagai agent of change di masyarakat juga memiliki suara untuk memberikan sumbang saran dan mendukung program-program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian edukasi yang diberikan melalui *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja mencegah stunting P-Value < 0.05. Dengan adanya edukasi yang diberikan kepada remaja mampu memahami pengertian dari stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting sehingga edukasi perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berperan dalam penanganan stunting untuk mencegah terjadinya stunting sedini mungkin. Peran serta seluruh masyarakat, tenaga kesehatan, pemangku kebijakan, lintas sektor, guru, serta orang tua sangat diharapkan untuk membantu peningkatan pengetahuan, sikap dan peran remaja mencegah stunting di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia Maju yang telah memberikan support baik moril maupun materi, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini selesai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia & Fitriyani. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Panang Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah', in Inovasi Teknologi dan Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat Berbasis Revolusi Industri 4.0 di Era New Normal. *Universitas Jabal Ghafu*, Pp, 459-466.
- Hamidiyah. (2020). Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 1-8.
- Hastuty M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting. *J Online Univ Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(2), 112–116.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pencegahan Stunting Pada Anak*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>
- Matahari, R., Km, S., Suryani, D. D., Si, S., & Kes, M. (2022). *PERAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN STUNTING*.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.

- Nuzrina, Murnariswari, Dewanti, & Nadiyah. (2021). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah*. 9 (1), 22–27.
- Oktariani, E., Mursyida, E., Nurmaliza, & Ramdhan, W. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Stunting Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *JKEMS- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.58794/jkems.v1i2.500>
- Ponka, D, Coffman, M, & Fraser-Barclay, K. (2020). Fostering global primary care research: A capacity-building approach. *BMJ Global Health*, 5(7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002470>
- R Atikah, Yulidasari, Putri, & Anggraini, L. (2018). Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya. *CV Mine Yogyakarta*.
- Rasdianah, Yusuf, & et al. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 97-102.
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja dan Stunting*.
- Rizki, A. S. & Sitoayu. (2023). Pengaruh Media *Booklet* dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA Negeri 4. *J Kesehat Tambusai*.
- Sriwiyanti, Hartati, Aflika, & Muzakar. (2022). Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School. *J Appl Nurs Heal*, 4(1), 16–22.
- Tampubolon, Haryanti, & Akhmadi. (2021). The challenges and implementation in overcoming stunting by primary health care practitioners. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 164.
- Tampubolon, N., & Tampubolon, M. (2021). Manajemen Terapi Pada Anak Dengan Anemia Defisiensi Zat Besi: Studi Telaah Pustaka. *Indonesian Health Scientific Journal*, 6(1), 35–44.
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia*.
- UNICEF. (2021). *Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia*.
- Utaminingtyas, F., Lestari, R. M., & Royhan, U. A. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. 9.
- WHO. (2018). *REDUCING STUNTING IN CHILDREN*.
- WHO. (2022). *Malnutrition*. World Health Organization